

Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Persamaan Linier Satu Variabel

Ajeng Aprillia Nur Hikmah ¹, Indra Budiman ², Hendra Kartika ³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
 Universitas Singaperbangsa Karawang, INDONESIA

Email: ✉ ajengaprillianh@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Submitted: 24-07-2024 Revised: 30-09-2024 Accepted: 02-10-2024	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi siswa SMP dalam menyelesaikan soal cerita pada persamaan linier satu variabel pada kelompok tinggi, sedang dan rendah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 dari 33 siswa kelas VII-J di SMP Negeri 5 Karawang Barat. Pemilihan subjek penelitian menggunakan purposive sampling, subjek penelitian dipilih berdasarkan hasil tes kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Metode pengumpulan data menggunakan triangulasi, tes kemampuan literasi numerasi, dan wawancara. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini ialah tes uraian dalam bentuk soal cerita sebanyak 3 soal pada materi persamaan linier satu variabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan literasi numerasi siswa SMPN 5 Karawang Barat kelas VII-J berdasarkan nilai rata-rata secara keseluruhan 36,64 masih tergolong rendah. Nilai rata kemampuan literasi numerasi siswa pada kelompok tinggi adalah 53,85; kelompok sedang sebesar 32,69; dan kelompok rendah yakni 19,23. <i>The main problem in this study is that students' numeracy literacy ability is still low. This study aims to determine the numeracy literacy ability of junior high school students in solving story problems in one-variable linear equations in the high, medium and low groups. The subjects in this study were 3 out of 33 students in grades VII-J at SMP Negeri 5 Karawang Barat. The selection of research subjects uses purposive sampling, the research subjects are selected based on the results of the Shiva numeracy literacy ability test in solving story problems. The data collection method uses triangulation, numeracy literacy tests, and interviews. The test instrument used in this study is a description test in the form of 3 story questions on a one-variable linear equation material. The results of this study show that the level of numeracy literacy ability of students of SMPN 5 West Karawang class VII-J based on the overall average score of 36.64 is still relatively low. The average score of students' numeracy literacy ability in the high group was 53.85; medium group of 32.69; and the low group is 19.23.</i>

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran wajib yang ada di setiap jenjang pendidikan. Matematika bersifat abstrak karena tersusun dari simbol-simbol matematika, namun pada hakikatnya matematika mengajarkan logika berpikir dengan menggunakan akal dan nalar (Akmalia, 2023). Sejalan dengan Diah Rosalina & Ekawati (2017) matematika merupakan salah satu ilmu dasar, baik aspek terapannya maupun aspek penalarannya. Kedua aspek tersebut sangat penting dalam upaya penguasaan dan teknologi. Matematika sangat penting dalam kehidupan, maka dari itu diadakannya penilaian secara internasional dalam pembelajaran matematika.

Hasil survei PISA yang diselenggarakan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) untuk mengukur kualitas pendidikan dari berbagai negara yang berfokus pada kemampuan literasi bagi siswa di usia 15 tahun pada literasi membaca, literasi matematis, dan literasi sains. *Programme International for Student Assessment* (PISA) tahun 2015 yang diikuti oleh 70 negara termasuk Indonesia. survei tahun 2022 Indonesia memperoleh skor PISA diantaranya: pada literasi membaca memperoleh skor 359, literasi matematis mencapai nilai rata-rata 366, dan yang terakhir pada literasi sains mendapat nilai rata-rata 383 (OECD, 2023). Dari hasil PISA tersebut di sebutkan bahwa Indonesia masuk kedalam 10 negara dengan literasi matematis terendah. Dalam menyelesaikan soal PISA siswa kesulitan dalam memahami soal, membuat model matematika, menyelesaikan permasalahan matematika, dan menyimpulkan solusi.

Rendahnya kemampuan literasi matematis di Indonesia dapat disebabkan dari beberapa hal. Menurut Akmalia (2023) ada 3 faktor yang berpengaruh dalam capaian literasi matematis siswa diantaranya: 1) faktor internal yang diakibatkan oleh ketidakpercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki; 2) faktor intruksional yang berkaitan dengan metode pengajaran, serta; 3) faktor lingkungan yang diakibatkan oleh karakter guru dan ketersediaan media belajar di sekolah. Maka dari itu pemerintah melalui programnya telah mengkampanyekan sebuah gerakan yang berhubungan dengan literasi yaitu Gerakan Literasi Nasional (GLN). Kemendikbud (2017) terdapat enam literasi dasar yang di sepakati oleh *World Economic Forum* pada tahun 2015 diantaranya: literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewarganegaraan. Dari pendapat tersebut disebutkan bahwa salah satu komponen penting dalam literasi yakni literasi numerasi. Literasi numerasi tidak sama dengan literasi matematis. Meskipun berlandaskan pada pengetahuan dan keterampilan yang sama, tetapi perbedaannya terletak pada pemberdayaan pengetahuan dan keterampilan tersebut. Literasi matematis merupakan kemampuan matematika yang komprehensif, menyangkut kemampuan merumuskan, menerapkan, menginterpretasikan matematika dalam berbagai konteks, menalar dan menghubungkan matematika dengan kehidupan sehari-hari (Hapsari, 2019). Sedangkan literasi numerasi merupakan kemampuan seseorang dalam menganalisis penerapan angka dan simbol matematika untuk memecahkan permasalahan matematika dengan memberikan informasi dalam berbagai bentuk seperti: diagram, bagan, dan grafik (Dewayani et al., 2021).

Untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi matematika, siswa perlu inovasi pembelajaran dengan mengadakan permasalahan menggunakan konteks kehidupan sehari-hari. Soal cerita pada mata pelajaran matematika merupakan soal yang disajikan dalam bentuk uraian atau cerita, baik secara lisan maupun tulisan. Soal cerita pada matematika salah satu bentuk soal matematika yang memuat aspek kemampuan membaca, menalar, menganalisis serta mencari solusi, untuk itu siswa diwajibkan untuk menguasai kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita (Agustini & Pujiastuti, 2020). Akan tetapi saat memecahkan masalah dalam soal cerita yang memuat pertanyaan atau pernyataan menjadi tugas menakutkan karena siswa perlu mengembangkan pemahaman, menganalisis, dan penalaran dalam menarik kesimpulan. Siswa sering menghadapi tantangan dalam proses ini, termasuk kesulitan dalam memahami teks, mengidentifikasi informasi penting, dan menerapkan konsep matematika dengan tepat. Penelitian menunjukkan bahwa kesalahan yang dilakukan siswa tidak dapat memahami konsep variabel, tidak menuliskan pemisalan, dan kesalahan dalam mengubah permasalahan pada soal cerita kedalam bentuk matematika (Jumiati et al, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari pengerjaan ulangan siswa yang menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal yang kompleks. Siswa tidak mampu mengkonstruksikan soal ke dalam model matematika, serta siswa tidak mampu menerapkan konsep yang digunakan untuk menyelesaikan soal yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada persamaan linier satu variabel pada kelompok tinggi, sedang, dan rendah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Stake menjelaskan bahwa penelitian studi kasus bertujuan untuk memperlihatkan ciri khas atau keunikan karakteristik yang terdapat didalam permasalahan yang diteliti (Assyakurrohim et al., 2022). Maka dari itu tujuan dan focus utama dari penelitian studi kasus adalah kasus atau permasalahan yang menjadi objek penelitian. Adapun yang menjadi kasus dalam penelitian ini yaitu respon siswa dalam menyelesaikan kemampuan literasi numerasi pada soal cerita persamaan linier satu variabel, dengan tujuan untuk mengetahui dan mengeksplorasi secara langsung bagaimana kemampuan literasi numerasi pada setiap kelompok tinggi, sedang, dan rendah.

Tiga indikator kemampuan literasi numerasi yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: (1) mengimplementasikan berbagai macam bilangan dan simbol matematika untuk memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari dengan cara yang sangat praktis; (2) menganalisis informasi yang diperoleh dalam berbagai bentuk seperti: diagram, bagan, dan grafik; (3) menggunakan hasil analisis tersebut untuk memprediksi hasil yang sesuai, demi mencapai kesimpulan (Kemendikbud, 2021).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jenis *non probability* sampling. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah 3 dari 33 kelas VII-J di SMP Negeri 5 Karawang Barat yang telah mempelajari materi persamaan linier satu variabel. Dalam penelitian ini, subjek penelitian diambil berdasarkan hasil tes tulis kemampuan literasi numerasi siswa kelas VII pada materi persamaan linier satu variabel. Pemilihan 3 orang subjek berdasarkan beberapa pertimbangan diataranya: (1) setiap kelompok memiliki perwakilan pada setiap siswa, yang diambil setelah tes uraian dilakukan. (2) setiap perwakilan kelompok memiliki perbedaan jawaban yang signifikan maka dapat dilakukannya analisis. Peneliti menggunakan tes kemampuan literasi dan wawancara kepada subjek penelitian tiap kelompok tinggi, sedang, dan rendah. Tes tersebut berupa soal cerita pada materi persamaan linier satu variabel sebanyak 3 soal. Soal di susun berdasarkan rumusan indikator dari kemampuan literasi numerasi, untuk mengukur sejauh mana pemahaman kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada persamaan linier satu variabel. Wawancara dilakukan setelah peneliti melakukan analisa dan mengelompokan berdasarkan subjek terpilih.

Subjek diambil sebanyak 3 dari 33 siswa kelas VII-J SMP Negeri 5 Karawang Barat dengan kemampuan literasi numerasi tiap kelompok berbeda. Instrumen diambil oleh peneliti sendiri dengan melakukan beberapa uji terhadap soal kemampuan literasi numerasi. Setelah soal di uji dan mendapatkan validitas tiap soal dengan tingkat kesukaran yang berbeda tiap butir soal.

Instumen tes yang digunakan oleh peneliti diuraikan berdasarkan tiap indikator kemampuan literasi numerasi tertuang dalam Kemendikbud, 2021:

Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Literasi Numerasi

No.	Indikator	Nomor Soal
1.	Mengimplementasikan berbagai macam bilangan dan simbol matematika untuk memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari dengan cara yang sangat praktis;	1
2.	Menganalisis informasi yang diperoleh dalam berbagai bentuk seperti: diagram, bagan, dan grafik	2
3.	Menggunakan hasil analisis tersebut untuk memprediksi hasil yang sesuai, demi mencapai kesimpulan	3

Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi siswa SMP dalam menyelesaikan soal cerita pada persamaan linier satu variabel. Lalu soal di analisis menggunakan rumus statistika agar dapat mengelompokkan siswa kedalam tiga kelompok tinggi, sedang, dan rendah. Lalu melakukan wawancara dengan subjek terpilih dan yang terakhir menganalisis hasil dengan metode triangulasi (gabungan) antara hasil tes dengan hasil wawancara guna mendapatkan perbandingan perolehan tiap kelompok tinggi, sedang, dan rendah.

Rumus yang digunakan untuk menentukan nilai kemampuan literasi numerasi masing-masing siswa:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

Menghitung skor rata-rata dan standar deviasi untuk seluruh aspek indikator kemampuan literasi numerasi yang terdapat pada tes, serta menghitung persentase rata-rata dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{skor Maksimum}} \times 100\%$$

Mengelompokkan siswa menjadi tiga kelompok pada kemampuan literasi numerasi siswa berdasarkan tiga kelompok dengan rumus pengakategorian menurut Azwan (Nuriya Fachmi et al., 2022), sebagai berikut:

Rumus	Kelompok
$X \geq (\mu + 1\sigma)$	Tinggi
$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	Sedang
$X < (\mu - 1\sigma)$	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil tes kemampuan literasi numerasi siswa dengan jumlah siswa sebanyak 33 diperoleh nilai terendah 19,23 dan nilai tertinggi 61,54. Dengan nilai rata-rata sebesar 36, 64 menunjukkan bahwa lebih banyak jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata daripada jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas rata-rata. Setelah mendapatkan hasil tes kemampuan literasi numerasi selanjutnya siswa dibagi menjadi kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan literasi numerasi yakni; kelompok tinggi, kelompok sedang, kelompok rendah dengan pengkategorian sebagai berikut:

Rumus	Kelompok	Interval nilai
$X \geq (\mu + 1\sigma)$	Tinggi	$X \geq 47,62$
$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	Sedang	$25,66 \leq X < 47,62$
$X < (\mu - 1\sigma)$	Rendah	$X < 25,66$

Kelompok tinggi yaitu kelompok siswa yang memperoleh nilai dengan interval lebih dari atau sama dengan 47,62, kelompok tinggi terdiri dari 4 siswa. Kelompok sedang ialah kelompok siswa yang memperoleh nilai dengan interval 25,66 sampai dengan 47,62, kelompok sedang terdiri dari 28 siswa. Kelompok rendah ialah kelompok siswa yang memperoleh nilai kurang dari 25,66, kelompok rendah hanya terdapat 1 siswa. Setelah peneliti menetapkan interval nilai pada setiap kelompok. Selanjutnya, peneliti memilih 3 subjek dari kelompok yang berbeda-beda untuk dianalisis berdasarkan hasil tes kemampuan literasi numerasi dan wawancara mendalam kepada tiap kelompok. Berikut merupakan analisis kemampuan literasi numerasi setiap perwakilan dari tiap kelompok:

1. Analisis Kemampuan Literasi Numerasi pada Kelompok Tinggi

Nomor 1

1. Dik: D = luas halaman
D = $2x + 10$
K = 132

Dit = luas halaman

$2x + 10 = 132$

$2x = 132 - 10$

$2x = 122$

$x = \frac{122}{2}$

$x = 61$

D = $2x + 10$
D = $2(61) + 10$
D = $122 + 10$
D = 132

K = $\frac{1}{2} \pi d^2$
K = $\frac{1}{2} \pi (2x + 10)^2$
K = $\frac{1}{2} \pi (2(61) + 10)^2$
K = $\frac{1}{2} \pi (122 + 10)^2$
K = $\frac{1}{2} \pi (132)^2$
K = $\frac{1}{2} \pi (17424)$
K = 8712π

Nomor 2

Nama Sayuran	Banyak Sayuran
Tomat	$x + 6$
Jagung	$4x + 3$
Cabai	$9x - 7$
Timun	$16 - 3x$

Tomat + Jagung + Cabai + Timun = 51

$x + 6 + 4x + 3 + 9x - 7 + 16 - 3x = 51$

$x + 4x + 9x - 3x = 51 - 6 - 3 + 7 - 16$

$11x = 33$

$x = \frac{33}{11}$

$x = 3$

Timun = $16 - 3x$

$= 16 - 3(3)$

$= 16 - 9$

$= 7$

Nomor 3

3. Benar, karena harga sayuran sudah sudah benar. Salah, karena Saidah membeli kelereng banyak kelas = 5

Pada indikator pertama meliputi soal nomor 1 pada kelompok tinggi, siswa sudah dapat menjawab soal secara tepat dan terperinci, siswa dapat memahami simbol matematika dan menggunakannya untuk menjawab soal. Tetapi masih kurangnya langkah penyelesaian pada penulisan kesimpulan di soal nomor 1 pada kelompok tinggi. Pada indikator kedua meliputi soal nomor 2 pada kelompok tinggi siswa sudah memiliki kemampuan literasi numerasi dengan baik, karena siswa mampu untuk membaca tabel yang ada pada soal dan menggunakannya untuk menjawab soal. Tetapi masih kurangnya langkah penyelesaian pada penulisan kesimpulan di soal

nomor 2 pada kelompok tinggi. Pada indikator ketiga meliputi soal nomor 3 pada kelompok tinggi belum memiliki kemampuan literasi numerasi dengan baik, karena siswa tidak dapat menuliskan langkah-langkah penyelesaian secara detail, siswa tidak dapat menganalisis ulang soal dengan baik dilihat dari kesimpulan yang di dapat masih salah untuk memprediksi hasil yang sesuai.

Paparan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa pada kelompok tinggi sudah dapat memenuhi indikator pertama dan kedua. Dilihat dari jawaban siswa dari hasil tes kemampuan literasi numerasi dan hasil wawancara, siswa sudah dapat memahami simbol matematika dan siswa mampu untuk membaca tabel yang ada pada soal. Akan tetapi siswa pada kelompok tinggi tidak dapat memenuhi indikator ketiga. Karena siswa pada kelompok tinggi tidak dapat menuliskan jawaban secara detail, siswa tidak dapat menganalisis ulang soal dengan baik dilihat dari kesimpulan yang didapat masih salah untuk memprediksi hasil yang sesuai. Siswa pada kelompok tinggi tidak kesulitan dalam menjawab soal karena sering berlatih untuk menyelesaikan soal. Sejalan dengan Dian Pratiwi et al., (2023) siswa dapat memahami konteks soal dan tidak merasa asing dalam mengerjakan soal yang diberikan karena sering berlatih secara mandiri di rumah.

2. Analisis Kemampuan Literasi Numerasi pada Kelompok Sedang

Nomor 1

Dik: $k : 132$
 $d : 2x + 10$
 $k_0 : \pi d$
 $132 = \frac{22}{7} \times (2x + 10)$
 $= \frac{132 \times 7}{22} = (2x + 10)$
 $= \frac{132 \times 7}{22} = 2x + 10$
 $= 92 : 2x + 10 \quad x = \frac{32}{2} = 16$
 $2x = 10 - 92$
 $- 2x = - 32$
 $\frac{1}{2} \pi d^2$
 diameter : $2x + 10 = 32 + 10 = 42$
 jari-jari : $\frac{42}{2} : 21$
 luas : $\frac{1}{2} \pi r^2$
 $r^2 = 441$
 luas = $\frac{22}{7} \times 441 = \frac{22 \times 441}{7} = 9702 = 1186$

Nomor 2

tomat + daging + kelapa + timun : 51
 $= x + 6 + 9 + 3 + 9x - 7 + 16 - 3 \quad x = 51$
 $= x + 9x + 2 + 3 + 6 + 3 - 7 + 16 = 51$
 $= 9x = 51 - 18$
 $= \frac{33}{9} = 3,75$
 timun : $16 - (3,75)$
 $= 12,25$

Nomor 3

3 Ya, benar karena saya tidak menghitungnya.

Pada indikator pertama meliputi soal nomor 1 pada kelompok sedang, siswa tersebut dapat memahami simbol matematika dan menggunakannya untuk menjawab soal, siswa dapat menjawab soal secara tepat, akan tetapi masih kurangnya langkah penyelesaian pada penulisan kesimpulan di soal nomor 1 pada kelompok sedang. Pada indikator kedua meliputi soal nomor 2 pada kelompok sedang menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak memiliki kemampuan literasi numerasi dengan baik, karena siswa tidak mampu untuk membaca tabel yang ada pada soal dan menggunakannya untuk menjawab soal serta tidak dapat menuliskan langkah-langkah pengerjaan secara sistematis dan terperinci, serta masih terdapat kesalahan hitung pada pengerjaan soal. Pada indikator ketiga meliputi soal nomor 3 pada kelompok sedang belum memiliki kemampuan literasi numerasi dengan baik, karena siswa tidak dapat menuliskan jawaban secara detail, siswa tidak dapat menganalisis ulang soal dengan baik dilihat dari kesimpulan yang di dapat masih salah untuk memprediksi hasil yang sesuai.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa pada kelompok sedang sudah dapat memenuhi indikator pertama. Dilihat dari jawaban siswa dari hasil tes kemampuan literasi numerasi dan hasil wawancara, siswa sudah dapat memahami memahami simbol matematika. Akan tetapi pada kelompok sedang tidak dapat memenuhi indikator kedua dan ketiga. Dilihat dari jawaban siswa dari hasil tes kemampuan literasi numerasi dan hasil wawancara, siswa tidak mampu untuk membaca tabel yang ada pada soal dan siswa tidak dapat menganalisis ulang soal dengan baik dilihat dari kesimpulan yang didapat masih salah untuk memprediksi hasil yang sesuai. Siswa pada kelompok sedang kesulitan dalam menjawab soal yang kompleks, hanya memberikan jawaban saja tanpa menjelaskan langkah-langkah penyelesaian secara rinci. Sejalan dengan Takaria et al., (2022) siswa hanya mendeskripsikan penyelesaian tanpa membuat langkah-langkah penyelesaian secara terstruktur.

3. Kemampuan Literasi Numerasi pada Kelompok Rendah

Nomor 1

$$1 \quad \begin{array}{|l|l|} \hline \text{Dik} & K = 132 \\ \hline \end{array}$$

$$J = 2x + 10$$

$$K = 132$$

$$132 = 22 \times (2x + 10)$$

$$= 255 \text{ cm}$$

Nomor 2

$$2 \quad \begin{array}{|l|l|} \hline \text{Dik} & 51 \\ \hline \end{array}$$

$$x + 6 + 11x + 3 + 9x - 7 + 16 - 3x = 51$$

$$= 51$$

Nomor 3

$$3 \quad \begin{array}{|l|l|} \hline \text{Dik} & K \\ \hline \end{array}$$

$$((20 - x) * 5) + (x * 3) = 120$$

$$(130 - 5x) + 3x = 120$$

$$(130 - 5x) + 3x = 120$$

$$130 - 2x = 120$$

$$(130 - 120) = 2x$$

$$(10 - 120) = 2x$$

$$10 - 2x = 0$$

$$10 = 2x$$

$$\frac{10}{2} = x$$

$$5 = x$$

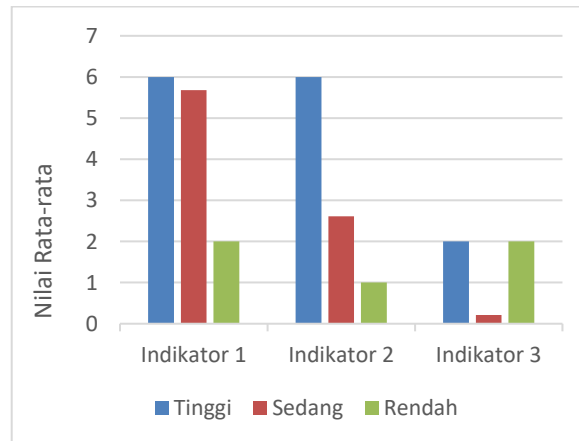
$$= 560 \text{ (ang)}$$

Pada indikator pertama meliputi soal nomor 1 pada kelompok rendah, siswa tersebut tidak dapat memahami simbol matematika dan menggunakannya untuk menjawab soal, siswa tidak dapat menjawab soal secara tepat, dan masih kurangnya langkah-langkah penyelesaian soal nomor 1 pada kelompok rendah. Pada indikator kedua meliputi soal nomor 2 pada kelompok rendah menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak memiliki kemampuan literasi numerasi kurang baik, karena siswa tidak mampu untuk membaca tabel yang ada pada soal dan menggunakannya untuk menjawab soal serta tidak dapat menuliskan langkah-langkah pengerjaan secara sistematis dan terperinci, serta masih terdapat kesalahan hitung pada pengerjaan soal. Pada indikator ketiga meliputi soal nomor 3 pada kelompok rendah belum memiliki kemampuan literasi numerasi dengan baik, karena siswa tidak dapat menuliskan jawaban secara detail, siswa tidak dapat menganalisis ulang soal dengan baik dilihat dari kesimpulan yang di dapat masih salah untuk memprediksi hasil yang sesuai.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa pada kelompok rendah tidak dapat memenuhi semua indikator. Dilihat dari jawaban siswa dari hasil tes kemampuan literasi numerasi dan hasil wawancara, siswa tidak dapat memahami simbol matematika, siswa tidak mampu untuk membaca tabel yang ada pada soal dan siswa tidak dapat menganalisis ulang soal dengan baik dilihat dari kesimpulan yang didapat masih salah untuk memprediksi hasil yang sesuai. Siswa pada kelompok rendah kesulitan dalam menjawab soal yang kompleks karena jarang

berlatih untuk menyelesaikan soal. Sejalan dengan (Rahmwati, 2022), siswa masih belum bisa menginterpretasikan masalah dan bekerja pada model dan situasi kompleks.

4. Perbandingan Kemampuan Literasi Numerasi tiap Kelompok tinggi, Sedang, dan Rendah



Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa skor rata-rata setiap indikator berdasarkan kelompok tinggi, sedang, dan rendah terdapat perbedaan. Skor rata-rata yang di peroleh kelompok tinggi unggul dalam semua indikator dibandingkan kelompok sedang dan rendah. Akan tetapi, pada indikator ketiga skor nilai rata-rata kelompok rendah lebih besar dari nilai skor rata-rata kelompok sedang. Hal itu dikarenakan pada kelompok rendah pada indikator ketiga siswa menuliskan kembali soal, hal tersebut terdapat pada langkah-langkah pengerjaan soal untuk indikator ketiga. Sedangkan pada kelompok sedang siswa tidak menuliskan kembali soal dan hanya menuliskan kesimpulan yang salah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi mengenai hasil analisis terhadap kemampuan literasi numerasi siswa SMP dalam menyelesaikan soal cerita pada persamaan linier satu variabel, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa dengan kelompok rendah belum memenuhi semua indikator kemampuan literasi numerasi. Dapat dilihat dari nilai rata-rata seluruh siswa yang dijadikan sampel hanya sebesar 36,64. Angka tersebut berada sangat jauh dibawah jika dibandingkan dengan nilai KKM pada mata pelajaran matematika di SMP Negeri 5 Karawang Barat adalah 80. Maka perbedaanya sangat jauh sekali. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa pada kelompok tinggi, sedang, dan rendah masih memiliki kemampuan literasi numerasi yang rendah sekali. Selanjutnya di harapkan guru lebih memperhatikan kemampuan literasi numerasi siswa disarankan untuk merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang lebih inovatif dan bervariasi dengan memperhatikan perbedaan karakteristik siswa serta mengembangkan strategi pembelajaran demi mencapai kemampuan literasi numerasi siswa. Semoga penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan atau penelitian dengan fokus pada kemampuan literasi numerasi dengan variasi soal yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, D., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Berdasarkan Kemampuan Pemahaman Matematis dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi SPLDV. *Media Pendidikan Matematika*, 8(1), 18–27. <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/jmpm>
- Akmalia, N. (2023). *Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa SMP/MTs Kelas VIII di Kelurahan Belendung* [Pendidikan Matematika]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullahjakarta.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Dewayani, S., Retnaningdyah, P., Susanto, D., Ikhwanudin, T., Fianto, F., Muldian, W., Syukur, Y., Setiakarnawijaya, Y., & Antoro, B. (2021). *Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah* (S. Handini, Ed.; 1st ed.). Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Diah Rosalina, A., & Ekawati, R. (2017). Profil Pemecahan Masalah Pisa pada Konten Change and Relationship Siswa SMP Ditinjau dari Kecerdasan Linguistik, Logis-Matematis, dan Visual-Spasial. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(6).
- Dian Pratiwi, A., Andri Nugroho, A., Dwi Setyawati, R., Raharjo, S., & Numerasi, L. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri Tlogosari 01 Semarang. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/janacitta>.
- Hapsari, T. (2019). Literasi Matematis Siswa. *Jurnal Euclid*, 6(1), 84–94.
- Jumiati, Y., & Sylviana Zanthi, L. (2020). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Persamaan dan Pertidaksamaan Linier Satu Variabel. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(1). <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i1.p11-18>.
- Kemendikbud. (2017). *Materi Pendukung Literasi Numerasi*.
- Kemendikbud. (2021). *Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi*.
- Nuriya Fachmi, R. F., Suprpto, E., & Apriandi, D. (2022). Profil kemampuan 4C siswa pada pembelajaran matematika di SMPN 10 Madiun. In *Seminar Nasional Sosial Sains* (Vol. 1). Pendidikan. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>
- OECD. (2023). PISA 2022 Indonesia. *Programme For International Student Assesment (PISA) Result From PISA 2022*. <https://oecdch.art/a40de1dbaf/C108>.
- Rahmwati, A. N. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. In *Januari* (Vol. 4, Issue 1).
- Takaria, J., Pattimukay, N., & Kaary, K. M. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita ditinjau dari Kemampuan Awal Matematis (KAM). *Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 10(2), 318–327. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol10issue2year2022>.